

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kakao merupakan salah satu produk hasil pertanian dalam bidang perkebunan yang sangat penting pada pengaruh ekonomi di suatu wilayah. Dimana (*Theobroma cacao L*) termasuk komoditas ekspor yang cukup potensial sebagai penghasil devisa negara. Disamping itu, juga karena permintaan dalam negeri yang terus meningkat akibat berkembangnya industri pengolahan biji kakao. Maka, permintaan yang meningkat akibat dari pengembangan industri pengolahan biji kakao harus diimbangi dengan produk kakao, yang memiliki arti bahwa kegiatan budidaya mulai dari persiapan bibit hingga mampu menghasilkan bibit yang berkualitas. Tanaman kakao dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, oleh sebab itu untuk budidaya tanaman kakao ini juga merupakan sumber pendapatan ekonomi baik secara pengelolaan oleh petani rakyat ataupun perusahaan besar swasta dan negara. Adapun pengembangan budidaya kakao ini memiliki tujuan sebagai adanya pemanfaatan lahan di negara Indonesia, memberi pendapatan pada masyarakat, memperoleh pemasukan devisa negara dari kegiatan ekspor produksi kakao, serta meningkatkan mutu kakao yang ada di Indonesia.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan pengembangan budidaya kakao adalah adanya dukungan ketersediaan bahan tanam unggul dan bermutu. Selain memiliki potensi hasil tinggi dan kualitas biji yang bermutu tinggi, juga diharapkan memiliki tahan terhadap serangan hama khususnya penggerek buah kakao (PBK). Untuk menunjang program budidaya kakao, kekayaan plasma nutfah yang ada harus dikelola dengan baik dan berkesinambungan hingga mampu menghasilkan varietas yang unggul. Dimana pemanfaatan plasma nutfah yang dikelola secara baik dan sesuai melalui teknik pemuliaan tanaman menghasilkan klon – klon yang unggul anjuran seperti ICCRI 01, ICCRI 02, ICCRI 03, ICCRI 04, Sulawesi 1, Sulawesi 2, MCC 01, MCC 02. Dengan melalui adanya ketersediaan klon unggul anjuran ini diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing produk kakao di Indonesia pada pasar Internasional.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi negeri yang berbasis pendidikan vokasional. Hal ini mengartikan bahwa seluruh mahasiswa memiliki program pendidikan yang diarahkan untuk lebih spesifik belajar secara praktikum dengan menggunakan tingkat keahlian dengan menyeimbangkan dan memadukan antara teori dengan keadaan lapang. Sehingga mahasiswa diharapkan lebih kritis dan teoritis terhadap permasalahan lapang yang sesungguhnya dan lebih handal dalam menangani permasalahan yang ada secara spesifik. Selain diharapkan mampu kerja cepat, tangkas, dan handal, mahasiswa politeknik negeri jember juga diharapkan memiliki kemampuan untuk kerja cerdas. Hal ini merupakan kesesuaian dalam kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan maupun sektor industri. Sistem pendidikan di Politeknik Negeri Jember menggunakan ilmu pengetahuan serta keterampilan sumber daya manusianya, dengan hal ini maka sebagai lulusan Politeknik Negeri Jember mampu tetap bertahan dan bersaing dalam adanya perubahan lingkungan untuk berkompetisi dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Sesuai dengan sistem pendidikan yang digunakan secara vokasional, terdapat kegiatan yang harus direalisasikan sebagai syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan yang dimaksud tersebut merupakan Praktikum Kerja Lapang (PKL) yakni merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan serta menyelaraskan dan menyeimbangkan teori yang ada saat dibangku kuliah dengan keadaan di lapang yang sesungguhnya di perusahaan yang ditempati. Kegiatan Praktikum Kerja Lapang ini telah tercantum sebagai dan didalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan mahasiswa semester V (Lima). Dengan adanya proses kegiatan belajar seperti ini yang dilakukan selama 4 bulan lamanya sejak bulan September hingga Desember 2019 diharapkan lebih menumbuhkan pembelajaran secara positif dan keterampilan yang lebih spesifik kepada mahasiswa sesuai bidang komoditi yang diminati.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Praktek Kerja Lapang yang dilakukan oleh mahasiswa tidak lain adalah untuk menumbuhkan pemikiran yang kritis terhadap teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan apa yang telah didapat dan diaplikasikan di lapang. Sehingga lebih mendalam tentang pengalaman dalam dunia kerja yang sesungguhnya dengan cara memdukan ilmu teori dan lapang.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang ada di perkebunan dengan terjun langsung di lapang.serta melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dengan kegiatan yang ada, sehingga mampu memberikan komentar yang baik dan logis untuk dituangkan dalam kegiatan laporan yang ada.

### 1.2.3 Manfaat

Menjadikan mahasiswa untuk pekerja keras, disiplin, bermoral dan berkarakter baik.Mahasiswa juga terlatih dengan kegiatan – kegiatan yang ada di lapang sehingga kebiasaan ini membuat mahasiswa untuk lebih handal untuk meningkatkan keterampilan.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Afdeling Semampir Glenmore – Banyuwangi, dimulai tanggal 03 September sampai dengan 20 Desember 2019.Adapun kegiatan PKL ini tentunya terdapat persiapan berupa pembekalan materi serta pengarahan terhadap mahasiswa yang disampaikan oleh dosen.Untuk pelaksanaan Praktek Kerja di lapang dimulai tanggal 04 September sampai dengan 20 Desember 2019.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pelaksanaan praktek kerja Lapangan terdapat metode yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut :

### **1.4.1 Praktek**

Mahasiswa ikut serta dalam melakukan pekerjaan bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan asisten tanaman dan mandor.

### **1.4.2 Demonstrasi**

Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun.

### **1.4.3 Wawancara**

Melakukan diskusi dan wawancara dengan Asisten Tanaman, mandor besar maupun mandor serta pekerja dilapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

### **1.4.4 Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.